

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Penelitian mengenai kepuasan pernikahan ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif juga merupakan suatu penelitian yang bersifat deskriptif, artinya suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari suatu populasi (Moh.Nazir, 2009:54).

#### **3.2. Identifikasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah variabel Kepuasan Pernikahan. Teori kepuasan pernikahan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Olson dan Fowers (1993)

#### **3.3. Definisi Konseptual**

Kepuasan pernikahan adalah evaluasi subyektif suami atau istri mengenai kualitas pernikahannya baik secara keseluruhan maupun berdasarkan aspek-aspek spesifik hubungan pernikahan (Olson&Fowers, 1993)

### 3.4. Definisi Operasional

Kepuasan pernikahan adalah seberapa banyak penilaian istri yang mengalami infertilitas primer mengenai kualitas pernikahannya yang dilihat dari kesepuluh aspek kepuasan pernikahan menurut Olson yaitu Personality issues, Communication, Conflict Resolution, Financial Management, Leisure activities, Sexual Relationship, Children and Parenting, Family and Friends, Equitarian Roles, Religious Orientation.

Adapun definisi per aspek adalah sebagai berikut :

- a. **Personality issues** :Melihat penyesuaian diri dengan tingkah laku, kebiasaan-kebiasaan serta kepribadian pasangan
- b. **Communication** : Aspek ini melihat bagaimana perasaan dan sikap individu dalam berkomunikasi dengan pasangannya. Area ini berfokus pada rasa senang yang dialami pasangan suami istri dalam berkomunikasi, dimana mereka saling berbagi dan menerima informasi tentang perasaan dan pikirannya.
- c. **Conflict resolution** : Aspek ini berfokus untuk menilai persepsi suami istri terhadap suatu masalah serta bagaimana pemecahannya. Diperlukan adanya keterbukaan pasangan untuk mengenal dan memecahkan masalah yang muncul serta strategi yang digunakan untuk mendapatkan solusi terbaik.
- d. **Financial management** : Aspek ini menilai sikap dan cara pasangan mengatur keuangan, bentuk-bentuk pengeluaran dan pembuatan keputusan tentang keuangan.
- e. **Leisure activities** : Aspek ini menilai pilihan kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu senggang yang merefleksikan aktivitas yang dilakukan secara personal atau bersama. Area ini juga melihat apakah suatu kegiatan dilakukan

sebagai pilihan individu atau pilihan bersama serta harapan-harapan dalam mengisi waktu luang bersama pasangan.

- f. Sexual relationship** : Berfokus pada refleksi sikap yang berhubungan dengan masalah seksual, tingkah laku seksual, serta kesetiaan terhadap pasangan.
- g. Family and friend** : Melihat bagaimana perasaan dan perhatian pasangan terhadap hubungan kerabat, mertua serta teman-teman. Area ini merefleksikan harapan dan perasaan senang menghabiskan waktu bersama keluarga besar dan teman-teman.
- h. Children and parenting** : Aspek ini menilai sikap dan perasaan tentang memiliki dan membesarkan anak. Fokusnya adalah bagaimana orangtua menerapkan keputusan mengenai disiplin anak, cita-cita terhadap anak serta bagaimana pengaruh kehadiran anak terhadap hubungan dengan pasangan.
- i. Equalitarian roles** : Aspek ini menilai perasaan dan sikap individu terhadap peran yang beragam dalam kehidupan perkawinan. Fokusnya adalah pada pekerjaan, tugas rumah tangga, peran sesuai jenis kelamin dan peran sebagai orangtua.
- j. Religious orientation** : Aspek ini menilai makna keyakinan beragama serta bagaimana pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3.5 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah istri yang mengalami infertilitas primer di Klinik Fertilitas Aster Hasan Sadikin Bandung yang berjumlah 56 orang.

### **3.6. Karakteristik Populasi**

1. Subjek yang berada dalam usia dewasa awal yaitu 20-40 tahun, karena dalam rentang usia tersebut individu berada dalam usia produktif untuk menghasilkan keturunan (Papalia, 2007)
2. Istri yang telah menikah minimal tiga tahun. Pertimbangan ini berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Smolak (1993) bahwa pada pasangan mulai merasakan adanya tekanan untuk memiliki anak setelah usia pernikahan mencapai tiga tahun.
3. Para istri yang mengalami infertilitas primer (belum pernah mengandung).
4. Para istri merupakan pasien tetap dari Klinik Fertilitas Aster Hasan Sadikin Bandung yang sedang melakukan program kehamilan bayi tabung dan inseminasi.
5. Para istri masih memiliki harapan untuk memiliki anak
6. Subjek berpendidikan minimal SMU atau sederajat. Hal ini untuk mengantisipasi kekurangpahaman subjek terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti.

### **3.7. Alat Ukur Penelitian**

Alat ukur Kepuasan pernikahan ini didasari oleh teori yang dikemukakan Blaine J. Fowers dan David H. Olson (1993) . Pernyataan-pernyataan penelitian ini terdiri dari item pernyataan yang menjangkau aspek-aspek kepuasan pernikahan. Alat ukur Kepuasan Pernikahan ini menggunakan Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Di dalam angket ini terdapat dua jenis pernyataan, yaitu

*favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung indikator, memihak atau menunjukkan adanya ciri atribut yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang bersifat tidak mendukung, memihak atau menggambarkan ciri atribut yang diukur.

Dalam angket ini subjek diminta untuk memilih salah satu dari enam pilihan jawaban yang sesuai dengan apa yang paling dirasakan oleh subjek.

Enam pilihan jawaban tersebut yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

AS : Agak Setuju

ATS: Agak Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat tidak setuju

**Tabel 3.1**  
**Penskoran Alat Ukur Kepuasan Pernikahan**

| Jawaban | Skor Item (+) | Skor Item (-) |
|---------|---------------|---------------|
| SS      | 6             | 1             |
| S       | 5             | 2             |
| AS      | 4             | 3             |
| ATS     | 3             | 4             |
| TS      | 2             | 5             |
| STS     | 1             | 6             |

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Alat Ukur Kepuasan Pernikahan**

| Variabel            | Aspek                     | Indikator  | Favorable      | Unfavorable |
|---------------------|---------------------------|--|----------------|-------------|
| Kepuasan Pernikahan | <i>Personality issues</i> | Mampu saling menerima berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki | 12, 23, 41, 46 |             |
|                     |                           | Mampu memahami tindakan yang dilakukan                                   | 59, 96         |             |

| Variabel | Aspek                       | Indikator   | Favorable        | Unfavorable    |
|----------|-----------------------------|---|------------------|----------------|
|          |                             | pasangan  |                  |                |
|          | <i>Communication</i>        | Merasakan kenyamanan masing masing pasangan dalam proses berbagi dalam emosi, informasi dan pendapat                          | 1, 2, 30, 78, 95 | 61, 35         |
|          |                             | Merasa bahwa pasangannya dapat mengerti apa yang sedang dirasakan   | 87, 91, 73       | 90             |
|          |                             | Merasakan adanya saling pengertian satu sama lain   | 45, 79,          | 80             |
|          | <i>Conflict Resolution</i>  | Memiliki keterampilan dalam menyelesaikan suatu permasalahan saat terjadi perbedaan pendapat dan perselisihan dengan pasangan | 54, 93,          | 8, 67, 94, 65  |
|          |                             | Merasa bahwa pasangan menjadi mudah marah saat membicarakan masalah anak  | 26, 69,          | 77, 81         |
|          | <i>Financial Management</i> | Menyadari bahwa dibutuhkan suatu perhatian khusus dalam mengelola keuangan rumah tangga                                       | 13, 29, 84,      | 20, 39, 55, 70 |
|          |                             | Kepuasan dengan keadaan ekonomi keluarga  | 6, 44            | 37             |
|          | <i>Leisure activities</i>   | Penggunaan waktu luang dengan pasangan  | 3, 52            | 74             |
|          |                             | Merasakan aktifitas yang menyenangkan dalam mengisi waktu luang yang dimiliki   | 63, 71, 82       | 31             |
|          | <i>Sexual Relationship</i>  | Merasakan adanya kepuasan dalam berhubungan seksual dengan pasangan   | 47, 89           | 57, 75         |
|          |                             | Merasa puas dengan ekspresi kasih sayang yang ditunjukkan pasangan  | 40, 56           | 62, 85         |
|          | <i>Children and</i>         | Pengaruh ketidakhadiran   | 18, 25, 36       | 15             |

| Variabel | Aspek                        | Indikator   | Favorable         | Unfavorable |
|----------|------------------------------|---|-------------------|-------------|
|          | <i>Parenting</i>             | anak dalam pernikahan   |                   |             |
|          |                              | perencanaan untuk memiliki, menunda atau bahkan tidak memiliki anak serta jumlah anak yang diharapkan | 33                | 42          |
|          | <i>Family and friends</i>    | Merasakan kenyamanan pada saat berinteraksi dengan keluarga pasangan                                  | 7, 11, 21, 60, 83 | 32, 49, 64  |
|          |                              | Merasakan kenyamanan pada saat berinteraksi dengan teman-teman  | 27, 53, 66        | 68          |
|          |                              | Merasakan adanya dukungan yang diberikan keluarga terhadap kondisi istri                              | 4, 19, 24, 38     | 50, 72      |
|          |                              | Merasakan adanya dukungan yang diberikan oleh teman-teman terhadap kondisi istri                      | 43, 76            | 14, 92      |
|          |                              |   |                   |             |
|          | <i>Equitarian Roles</i>      | Merasakan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaan rumah tangga                      | 10, 16            | 28          |
|          |                              | Peran dalam hal pekerjaan dan hubungan seksual  | 34, 22            | 5           |
|          |                              | Merasakan adanya kepentingan dalam mendukung karir pasangannya di luar rumah                          | 51                | 88          |
|          | <i>Religious Orientation</i> | Pentingnya keterlibatan kegiatan keagamaan dalam pernikahan   | 9, 17, 48, 86     | 58          |

### 3.8. Pengujian Alat ukur

Sebelum data hasil penelitian diolah, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap alat ukur penelitian untuk membuktikan alat ukur yang digunakan memiliki keabsahan (*validity*) dan keandalan (*reliability*).

### 3.8.1 Uji Validitas

Konsep validitas merujuk pada kualitas instrumen. Instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar dapat mengukur atribut psikologis yang akan diukur. Artinya validitas memiliki pengertian derajat ketepatan instrumen dalam mengukur atribut psikologis yang akan diukur. Pengertian validitas tersebut, mengandung makna bahwa derajat validitas menunjukkan keterkaitan atau hubungan antara instrumen dengan atribut psikologis yang diukur. Dengan demikian metode pengujian validasi instrumen akan selalu melibatkan prosedur pembuktian ada tidaknya hubungan tersebut (**Hasanuddin Noor, 2009**). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki ketepatan dalam melakukan pengukuran, atau dengan kata lain apakah alat ukur tersebut dapat benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (**Arikunto, 2002**).

Cara untuk mengetahui validitas suatu alat ukur adalah dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan pada ukuran statistik tertentu. Bila sekiranya skor semua item yang disusun berdasarkan konsep berkorelasi dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas atau dengan kata lain bila terdapat korelasi positif antara skor tiap item dengan skor total, maka hubungan yang ada sifatnya konsisten atau sejalandengan konsep teoritiknya. Validitas yang seperti itu disebut sebagai validitas konstruk (***Construct Validity***). Bila alat ukur telah memiliki validitas konstruk berarti semua item yang ada didalam alat ukur tersebut mengukur konsep yang ingin diukur (**Djamaludin Ancok, 1989: 16**). Karena



datanya berskala Likert's atau ordinal, maka korelasi yang digunakan adalah korelasi rank Spearman, dengan rumus :

$$rs = \frac{\sum R(X)R(Y) - N\left(\frac{N+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left(\sum (R(X))^2 - N\left(\frac{N+1}{2}\right)^2\right)\left(\sum (R(Y))^2 - N\left(\frac{N+1}{2}\right)^2\right)}}$$

Keterangan : R(x) = Ranking variabel X (skor item)

R(y) = Ranking variabel Y (skor total)

N = Jumlah sampel penelitian

Besarnya koefisien korelasi antara skor tiap item dan skor total (rs) yang dianggap valid pada penelitian ini adalah jika nilai korelasinya  $\geq 0,3$ . Hal ini berpegang pada pendapat Kaplan:

*“Not all validity coefficient are the same value, and there are no hard fast rule about how large the coefficient must be in order to be meaningful. In practice, it is rare to see a validity coefficient larger than 0.6, and validity coefficient in the range of 0.3 to 0.4 are commonly considered high.”* (Robert M. Kaplan & Dennis P. Saccuzzo, 1993 : 141).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki ketepatan dalam melakukan pengukuran, atau dengan kata lain apakah alat ukur tersebut dapat benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Suharsimi Arikunto, 2009).

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil perhitungan terdapat 4 item yang tidak valid dan 92 item yang valid. Item – item yang tidak valid disini adalah item yang bernomor 5, 14, 41, dan 71.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten (Djamaludin Ancok, 1989). Reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan tersebut memiliki taraf ketelitian, kepercayaan, kekonstanan ataupun kestabilan.

Dalam penelitian ini, setelah melakukan uji validitas alat ukur dan mendapatkan item-item yang valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas alat ukur. Metode analisis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Split Half (Belah Dua). Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut (Djamaludin Ancok, 1989: 25):

1. Membagi item-item valid menjadi dua belahan (kelompok), yaitu item bernomor ganjil dan item bernomor genap.
2. Menjumlahkan skor masing-masing item dari tiap belahan. Hasilnya berupa dua skor total untuk masing-masing responden, yaitu skor total belahan item ganjil dan skor belahan item genap.
3. Mengkorelasikan kedua skor total antara item genap dan item ganjil ( $r_{tt}$ ).
4. Angka reliabilitas ( $r_{tot}$ ) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$r_{tot} = \frac{2 \times r_{tt}}{1 + r_{tt}}$$

Keterangan:

$r_{tot}$  = angka reliabilitas keseluruhan item

$r_{tt}$  = angka korelasi belahan item ganjil dan belahan item genap setelah dilakukan uji coba reliabilitas maka dihitung harga korelasi.

Parameter untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien realibilitas alat ukur dilihat berdasarkan parameter dari Guilford (**Hasanuddin Noor 2012:190**) :

#### **Kriteria Reliabilitas**

| <b>Koefisien Reliabilitas</b> | <b>Derajat Reliabilitas</b> |
|-------------------------------|-----------------------------|
| $\leq 0,20$                   | Tidak ada reliabilitas      |
| 0,21 – 0,40                   | Reliabilitas rendah         |
| 0,41 – 0,60                   | Reliabilitas cukup          |
| 0,61 – 0,80                   | Reliabilitas tinggi         |
| 0,81 – 1,00                   | Reliabilitas tinggi sekali  |

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien reliabilitas pada alat ukur kepuasan perkawinan sebesar 0,97. Nilai koefisien reliabilitas tersebut berdasarkan kriteria Kaplan termasuk reliabel atau berdasarkan kriteria tabel Guilford masuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian, alat ukur kepuasan perkawinan yang valid dapat dipercaya/diandalkan, sehingga dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

### **3.9 Teknik Analisis dan Pengolahan Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan menggunakan metode statistik persentase (%). Alasan menggunakan teknik persentase ini adalah dikarenakan data yang digunakan ordinal, data yang bersifat kuantitatif dan data statistik berbentuk non parametrik.

Teknik persentase yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan norma kriteria atau kelompok istri yang mengalami infertilitas primer di Klinik Fertilitas Hasan Sadikin Bandung dalam dua kriteria yaitu tinggi dan rendah dengan menggunakan rumus median. Analisis data mengenai kepuasan pernikahan pada istri yang

mengalami infertilitas primer di Klinik Fertilitas Hasan Sadikin Bandung berdasarkan model distribusi normal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah item
- b. Menentukan skor minimum, dengan rumus ( $x_1$  = jumlah item x skor nilai rendah)
- c. Menentukan skor maksimum, dengan rumus ( $x_2$  = jumlah item x skor nilai tertinggi).
- d. Mencari rentang skor (R) dengan rumus  $R = x_2 - x_1$
- e. Menentukan rentang kelas dengan rumus  $\mu = R:2$
- f. Menentukan median : nilai minimal + rentang kelas
- g. Menentukan interval kelas (kategori) :  
 Rendah : nilai minimal s/d < nilai median  
 Tinggi : nilai median s/d nilai maksimal

2. Data kuisisioner diolah secara statistik, yaitu dengan menghitung frekuensi dari tiap jawaban yang diberikan setiap responden, sehingga diperoleh skor untuk setiap aspek dari kepuasan pernikahan responden. Setelah mengetahui skor dari setiap subjek, maka dapat menghitung presentase kepuasan pernikahan pada istri yang mengalami infertilitas primer di Klinik Fertilitas Hasan Sadikin Bandung dari keseluruhan responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan = F = frekuensi dari jumlah kategori subjek  
 N = ukuran keseluruhan subjek

3. Hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisa secara deskriptif, sehingga secara umum dapat menggambarkan bagaimana kepuasan pernikahan pada istri yang mengalami infertilitas primer di Klinik Fertilitas Hasan Sadikin Bandung.

### **3.10 Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### **3.10.1 Tahap Persiapan**

1. Menentukan topik penelitian sesuai dengan fenomena yang akan diteliti
2. Menentukan variabel yang akan diteliti
3. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis mengenai variabel yang akan diteliti
4. Menetapkan populasi dan sampel penelitian
5. Mengajukan usulan penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti
6. Membuat kerangka berpikir
7. Menentukan teknik pengambilan data
8. Menyiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian
9. Melakukan uji validitas
10. Menentukan waktu pengambilan data

#### **3.10.2 Tahap Pengumpulan Data**

1. Melaksanakan pengambilan data sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan

2. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan angket secara langsung kepada responden dan memberi bimbingan dalam pengisian jika diperlukan

### **3.10.3 Tahap Pengolahan Data**

1. Mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari subyek penelitian
2. Melakukan skoring dengan menilai setiap hasil angket yang telah diisi
3. Melakukan tabulasi data
4. Mengolah data

### **3.10.4 Tahap Pembahasan**

1. Mendeskripsikan hasil
2. Melakukan analisis data berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah dibuat
3. Membuat kesimpulan dari penelitian
4. Memberi saran yang diajukan pada perbaikan atau kesempurnaan penelitian yang telah dilakukan.

### **3.10.5 Tahap Penyelesaian**

1. Menyusun laporan penelitian.
2. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan penelitian secara menyeluruh.